

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Alor merupakan tanaman dengan nama latin (*Suaeda maritima*) ini adalah spesies tumbuhan berbunga dalam famili *Amaranthaceae* yang dikenal dengan nama umum *herba seepweed*. Tumbuhan alor tumbuh dan berkembang dalam bentuk semak di atas tanah yang banyak mengandung NaCl (garam) sebagai tanaman asosiasi dengan hutan mangrove, tidak hanya di sekitar tambak udang maupun tambak garam, alor juga dapat tumbuh di sekitar pesisir (Jaya *et al.*, 2016). Tanaman alor banyak tumbuh di wilayah pesisir pulau Madura, mengingat kandungan garam dalam tanah berbeda antara satu tempat dengan tempat lainnya, maka sangat memungkinkan pertumbuhan alor dan nutrisi yang terkandung di dalamnya juga mengalami perbedaan.

Penelitian terkait tanaman alor belum banyak dilakukan mengingat tanaman tersebut hanya bisa tumbuh pada daerah tertentu yang tanahnya mengandung kadar garam, maka dari itu penelitian ini perlu dilakukan untuk meningkatkan informasi mengenai kandungan gizi dari tanaman alor. Beberapa manfaat dari alor, yaitu berdasarkan hasil penelitian dari Pornpitakdamrong dan Sudjaroen (2014), bahwa alor mengandung antioksidan dan beberapa zat yang dapat membunuh mikroorganisme serta senyawa polifenol yang merupakan komponen bioaktif untuk antioksidan dan antiproliferasi. Antioksidan pada dasarnya terbukti secara selektif dapat menghambat pertumbuhan tumor karena perbedaan keadaan redoks antara sel normal dan sel kanker dan bertanggung jawab akan sifat antioksidan dan antiproliferatif. Selain itu kandungan lain yang terdapat pada alor antara lain alkaloid, steroid, tanin, saponin, asam askorbat dan sejenisnya (Patra *et al.*, 2011). Berdasarkan pada hasil penelitian-penelitian tersebut, maka alor sangat berpotensi untuk dijadikan bahan pangan berupa sayur, khususnya untuk daerah wilayah pesisir yang tanaman sayur lainnya tidak bisa tumbuh karena kandungan garam yang terdapat pada tanah.

Pengembangan alor untuk menjadi pangan yang bergizi dan menjadi industri pangan sangat penting untuk meningkatkan diversifikasi pangan sekaligus mendukung upaya ketahanan pangan dengan kandungan nutrisi yang baik untuk kesehatan yang berasal dari potensi wilayah pesisir salah satunya di pulau Madura yang dimanfaatkan sebagai sayur urap oleh masyarakat pesisir dan sekitar tambak

garam. Oleh karena itu, perlu diperhatikan mengenai kandungan gizi yang terdapat pada tanaman tersebut. Kandungan gizi dapat diperhatikan dengan beberapa cara salah satunya yaitu dengan menganalisa tanaman tersebut, yaitu menganalisa proksimat (Hidayat dan Insafitri, 2021). Analisa proksimat dapat didefinisikan sebagai suatu proses analisa kimia yang memperhatikan beberapa aspek yang terkandung di dalamnya seperti kadar air, kadar abu, kadar lemak, kadar serat kasar, kadar protein dan karbohidrat.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah yang dipilih adalah berapa kadar proksimat yang terdapat pada Alor (*Suaeda maritima*) yang tumbuh di wilayah pesisir 4 Kabupaten di Pulau Madura (Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep)?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan yang didasarkan oleh rumusan masalah tersebut adalah menganalisa kadar proksimat yang terdapat pada Alor (*Suaeda maritima*) pada 4 Kabupaten di pulau Madura (Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep) untuk diketahui kandungan gizinya.

1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini ialah dapat memberikan informasi kepada pembaca dan masyarakat sekitar mengenai kandungan gizi pada Alor (*Suaeda maritima*) di pulau Madura.

1.5 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi dalam pembahasan mengenai kadar proksimat pada tanaman Alor (*Suaeda maritima*) di 4 Kabupaten pulau Madura (Bangkalan, Sampang, Pamekasan, Sumenep) yang diambil pada musim kemarau dalam jangka waktu 2 bulan yaitu pada bulan Agustus dan September serta kandungan Fosfat tanah di 4 lokasi tumbuhnya alor tersebut.